


**Lampiran 1 SOP Mobilisasi Dini**

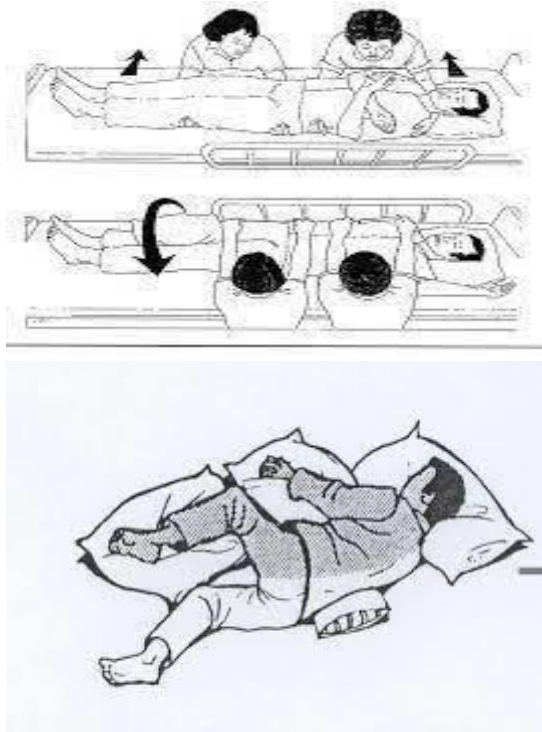
 <p><b>Kemenkes Poltekkes Malang</b></p>	<p align="center"><b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) MOBILISASI DINI <i>POST</i> OPERASI</b></p>
<p><b>Pengertian</b></p>	<p>Mobilisasi dini post operasi adalah suatu kegiatan atau pergerakan atau perpindahan posisi yang dilakukan pasien setelah beberapa jam setelah operasi. Mobilisasi dini dapat dilakukan diatas tempat tidur dengan melakukan gerakan sederhana (seperti miring kanan-miring kiri dan latihan duduk) sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, latihan berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Banamtum, 2021).</p>
<p><b>Indikasi</b></p>	<p>Pasien <i>post</i> operasi</p>
<p><b>Tujuan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sirkulasi darah yang dapat mengurangi rasa nyeri, mencegah <i>thrombophlebitis</i>, memberi nutrisi untuk penyembuhan luka serta meningkatkan fungsi ginjal.</li> <li>2. Mempertahankan fungsi tubuh.</li> <li>3. Mempertahankan fungsi otot.</li> <li>4. Memulihkan pergerakan sedikit demi sedikit sehingga pasien <i>post</i> operasi dapat memenuhi kebutuhan aktivitasnya kembali.</li> </ol>
<p><b>Persiapan pasien</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan maksud dan tujuan tindakan yang akan dilakukan.</li> <li>2. Menjelaskan prosedur mobilisasi dini <i>post</i> operasi.</li> <li>3. Melakukan inform consent.</li> </ol>
<p><b>Persiapan lingkungan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta kooperatif</li> <li>2. Pasang sampiran atau sketsel</li> </ol>

**Pelaksanaan**

Prosedur tindakan :

6-10 jam *post* operasi

1. Memiringkan badan ke kanan dan ke kiri setiap 2 jam (minimal 5-10 menit)

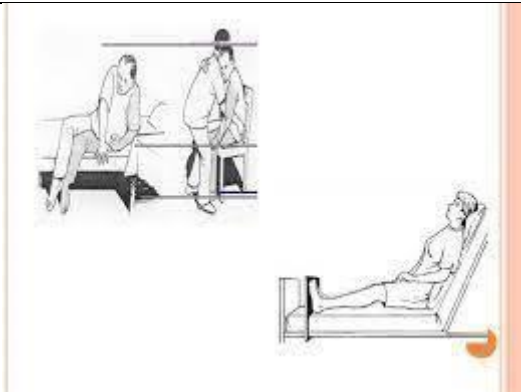



10-24 jam *post* operasi


2. Latihan meninggikan kepala 15-90° dengan sandaran (minimal 5-10 menit).
3. Latihan duduk tanpa bersandar di tempat tidur (minimal 5-10 menit).

Setelah 24 jam *post* operasi

4. Pasien dianjurkan untuk belajar duduk di pinggir tempat tidur dengan kaki di goyangkan (minimal 5-10 menit).

	 <p>5. Pasien mulai melakukan latihan turun dan berdiri (minimal 5-10 menit) dan memulai untuk berjalan 3-4 langkah ke kanan dan ke kiri di sisi tempat tidur.</p>  <p>6. Tingkatkan secara bertahap setiap gerakan mobilisasi dengan bantuan penuh, minimal, hingga mandiri sesuai toleransi pasien.</p>
<b>Sikap</b>	<p>Sikap selama pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menunjukkan sikap sopan dan ramah</li> <li>2) Menjamin privasi pasien</li> <li>3) Bekerja dengan teliti dan hati hati</li> <li>4) Responsive terhadap reaksi pasien</li> </ol>
<b>Dokumentasi</b>	<p>Catat tindakan yang telah dilakukan, tanggal, dan jam pelaksanaan, dan catat hasil tindakan</p>
<b>Sumber</b>	<p>Banamtum. (2021). <i>Keperawatan Medikal Bedah</i> (8<sup>th</sup> ed.). Salemba Medika.</p>

## Lampiran 2 SOP Aromaterapi Lavender

 <p><b>Kemenkes</b> <b>Poltekkes Malang</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</b> <b>AROMATERAPI LAVENDER</b></p>
<p><b>Pengertian</b></p>	<p>Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan dengan menggunakan wewangian atau bau-bauan yang menggunakan minyak esensial aromaterapi (Diyah Wahyu Utami et al., 2023).</p>
<p><b>Tujuan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesehatan fisik, emosi, dan spiritual.</li> <li>2. Menurunkan nyeri dan kecemasan.</li> <li>3. Membuat tubuh menjadi rileks</li> <li>4. Memberikan efek stimulasi</li> <li>5. Memberikan sensasi yang menenangkan diri, otak, dan keseimbangan stress yang dirasakan</li> <li>6. Relaksasi pada pikiran dan fisik sehingga dapat menurunkan nyeri</li> </ol>
<p><b>Persiapan pasien</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menjelaskan maksud dan tujuan tindakan yang akan dilakukan.</li> <li>5. Menjelaskan prosedur pemberian aromaterapi lavender</li> <li>6. Melakukan <i>inform consent</i>.</li> </ol>
<p><b>Persiapan lingkungan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta kooperatif</li> <li>4. Pasang sampiran atau sketsel</li> </ol>
<p><b>Pelaksanaan</b></p>	<p>Prosedur tindakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buka tutup diffuser lalu isi dengan 10 cc air</li> <li>2. Berikan 4 tetes minyak essensial oil lavender, kemudian tutup diffuser.</li> <li>3. Tancapkan kabel diffuser ke stop kontak, nyalakan diffuser</li> <li>4. Anjurkan klien untuk menghirup aromaterapi dan rileks serta beri afirmasi positif.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tindakan dilakukan selama 20 menit dengan jarak 50-100 cm dari lokasi pasien.</li> <li>6. Setelah terapi selesai bersihkan alat dan atur posisi nyaman untuk klien.</li> </ol>
<b>Sikap</b>	<p>Sikap selama pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5) Menunjukkan sikap sopan dan ramah</li> <li>6) Menjamin privasi pasien</li> <li>7) Bekerja dengan teliti dan hati hati</li> <li>8) Responsive terhadap reaksi pasien</li> </ol>
<b>Dokumentasi</b>	Catat tindakan yang telah dilakukan, tanggal, dan jam pelaksanaan, dan catat hasil tindakan
<b>Sumber</b>	Diyah Wahyu Utami, Panggah Widodo, & Ika Silvitasari. (2023). Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. <i>Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat</i> , 2(4), 483–494.